

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.2.1 Pengertian Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2020), BLT Dana Desa merupakan bagian dari program pemerintah yang dirancang untuk membantu keluarga miskin atau rentan agar dapat mengatasi kesulitan ekonomi, baik dalam kondisi normal maupun ketika terjadi bencana atau krisis. Program ini memberikan bantuan tunai secara langsung sehingga dana yang diterima dapat segera dimanfaatkan oleh penerima sesuai kebutuhan mereka.

BLT bukan sekedar pemberian bantuan finansial, tetapi juga merupakan instrumen sosial dan ekonomi yang penting dalam mengurangi kemiskinan. Menurut Suharti (2019), BLT membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan, sekaligus dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dana yang diterima masyarakat biasanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan aktivitas produktif, sehingga menimbulkan efek berganda terhadap perekonomian desa.

Secara konsep, BLT dapat dipahami sebagai program yang bersifat langsung, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Program ini diatur agar dapat menjangkau keluarga penerima manfaat secara akurat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara nyata. BLT juga berperan sebagai alat untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau dampak bencana alam

Para ahli menekankan bahwa keberhasilan BLT sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk akurasi data penerima, transparansi dalam penyaluran, dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan program. Kuncoro (2020) menekankan bahwa BLT yang disalurkan secara tepat sasaran dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan bantuan ini, masyarakat dapat lebih fokus pada kegiatan produktif dan pengembangan usaha kecil, sehingga kualitas hidup mereka meningkat secara menyeluruh.

Selain itu, BLT juga memiliki efek jangka panjang apabila digunakan sebagai modal untuk usaha mikro dan kecil. Aji (2021) menjelaskan bahwa BLT tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar secara langsung, tetapi juga dapat menjadi dorongan untuk pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan dana sebagai modal usaha atau tabungan produktif. Hal ini memungkinkan penerima BLT untuk lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, BLT adalah program strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan implementasi yang tepat, BLT dapat membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan daya beli masyarakat, mendorong kegiatan produktif, dan memperkuat ketahanan sosial-ekonomi keluarga. Program ini juga dapat menimbulkan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan, serta memberikan kontribusi terhadap pengurangan kesenjangan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat melalui BLT**

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain:

#### 1). Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga menjadi faktor utama yang menentukan kesejahteraan masyarakat. Menurut Susanti (2020), peningkatan pendapatan melalui bantuan tunai langsung dapat membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Dengan BLT, keluarga penerima diharapkan mampu meningkatkan standar hidupnya sehingga kesejahteraan mereka membaik.

#### 2). Pendidikan

Tingkat pendidikan penerima BLT juga mempengaruhi efektivitas bantuan. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik tentang penggunaan bantuan cenderung memanfaatkan BLT secara tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Giddens (2006), yang menyatakan bahwa pendidikan berperan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan.

#### 3). Kondisi Ekonomi Lokal

Kondisi ekonomi di desa juga menentukan dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika perekonomian lokal cukup stabil dan terdapat peluang usaha, BLT dapat menjadi stimulan untuk peningkatan konsumsi dan investasi kecil di masyarakat. Portes dan Rumbaut (2001) menekankan bahwa kontribusi ekonomi dari bantuan sosial akan lebih efektif jika disertai kondisi ekonomi yang mendukung, sehingga masyarakat dapat meningkatkan penghasilan mereka secara berkelanjutan.

#### 4). Kebijakan dan Pengawasan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam penyaluran BLT sangat mempengaruhi keberhasilan program. Penyaluran yang transparan, tepat sasaran, dan diawasi dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Sebaliknya, jika terdapat penyimpangan atau tumpang tindih bantuan, BLT tidak akan mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bourdieu (1986) juga menekankan bahwa kebijakan pemerintah yang inklusif dapat mempercepat tercapainya tujuan sosial program bantuan.

### **2.2.3 Hambatan dalam Penerapan BLT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat:**

Beberapa hambatan yang sering ditemukan dalam penerapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) antara lain:

#### 1). Distribusi Tidak Merata

Distribusi BLT yang tidak merata atau tidak tepat sasaran dapat menghambat tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan dari masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Ravallion (2003) dalam studi mengenai program bantuan sosial di negara berkembang.

#### 2). Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Masyarakat yang kurang memahami mekanisme dan tujuan BLT cenderung menyalahgunakan bantuan atau merasa tidak mendapatkan manfaat yang seharusnya. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai BLT dapat menghambat efektivitas program ini (World Bank, 2014).

#### 3). Perbedaan Kondisi Ekonomi dan Sosial

Variasi kondisi ekonomi dan sosial antar penerima BLT dapat mempengaruhi dampak bantuan tersebut. Misalnya, keluarga yang sangat miskin mungkin tetap mengalami kesulitan meskipun menerima BLT, sementara keluarga lain mungkin hanya mengalami peningkatan sementara. Perbedaan ini dapat menimbulkan persepsi ketidakadilan dan konflik lokal (Sumarto & Suryahadi, 2001).

### **2.2.4 Faktor Pendukung Keberhasilan BLT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) antara lain:

#### 1. Pendataan yang Akurat

Keberhasilan BLT sangat bergantung pada keakuratan data penerima. Dengan data yang valid dan diperbarui secara berkala, bantuan dapat tersalurkan

tepat sasaran. Menurut Skoufias (2001), program bantuan tunai akan lebih efektif jika didukung oleh sistem pendataan yang transparan dan terpercaya.

#### 2. Transparansi dan Pengawasan

Proses distribusi BLT yang dilakukan secara terbuka serta adanya mekanisme pengawasan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Hal ini sesuai dengan pandangan Rose-Ackerman (1999) yang menyatakan bahwa transparansi dalam kebijakan publik dapat memperkuat legitimasi dan akuntabilitas pemerintah.

#### 3. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pendataan, dan evaluasi BLT dapat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Menurut Chambers (1997), partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan akan memperbesar peluang keberhasilan karena masyarakat merasa memiliki peran dalam proses tersebut.

#### 4. Kebijakan Pemerintah yang Konsisten

Dukungan dari kebijakan pemerintah yang konsisten dan berkesinambungan menjadi penopang utama keberhasilan BLT. Tanpa adanya komitmen kebijakan yang jelas, program bantuan cenderung tidak berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugroho (2014) yang menekankan pentingnya konsistensi kebijakan dalam program pembangunan sosial.

### 2.2.5 Teori yang Relevan dengan Program BLT

Beberapa teori yang relevan dalam memahami peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah:

#### 1. Teori Kesejahteraan Sosial

Teori ini menjelaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan warganya melalui kebijakan sosial, termasuk pemberian bantuan tunai. Menurut Titmuss (1974), kebijakan kesejahteraan sosial dirancang untuk melindungi kelompok rentan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

## 2. Teori Modal Sosial

Teori ini menekankan pentingnya hubungan sosial, kepercayaan, dan jaringan antarindividu dalam mendukung efektivitas program bantuan. Menurut Putnam (2000), modal sosial dapat memperkuat rasa solidaritas dan partisipasi masyarakat, sehingga program BLT lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

## 3. Teori Pembangunan Manusia

Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan. Sen (1999) menyatakan bahwa bantuan tunai dapat membantu membuka akses masyarakat terhadap kesempatan hidup yang lebih baik.

### **2.2.6 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Penelitian oleh Suryahadi dan Sumarto (2003) mengenai program jaring pengaman sosial di Indonesia, menemukan bahwa BLT mampu memberikan perlindungan sementara bagi rumah tangga miskin, meskipun dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan jangka panjang masih terbatas.
2. Studi oleh Haryanto (2017) yang meneliti efektivitas BLT di pedesaan Jawa Tengah, menunjukkan bahwa bantuan tunai berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat miskin, namun seringkali terkendala oleh distribusi yang tidak merata.
3. Penelitian oleh Fitriani (2020) terkait pelaksanaan BLT Dana Desa, menemukan bahwa program ini cukup efektif dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat selama pandemi COVID-19, meskipun masih terdapat masalah transparansi dan akurasi data penerima.

### **2.2.7 Fungsi Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki berbagai fungsi dan tujuan yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu. Pertama, fungsi utama BLT adalah memberikan perlindungan

sosial berupa bantuan finansial langsung, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara lebih layak. Hal ini penting untuk mengurangi beban ekonomi, terutama pada kondisi krisis atau penurunan daya beli yang dapat memperburuk kesenjangan sosial.

Selain itu, BLT juga berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat di tingkat desa. Dengan adanya bantuan yang diterima, daya beli masyarakat dapat meningkat, sehingga aktivitas ekonomi lokal seperti perdagangan dan usaha kecil ikut berkembang. Fungsi lainnya adalah mendorong inklusi sosial dengan memastikan bahwa kelompok masyarakat miskin tetap mendapatkan perhatian dan akses yang sama terhadap sumber daya yang disediakan pemerintah.

Tujuan dari program BLT juga meliputi peningkatan taraf hidup masyarakat, di mana bantuan tersebut dapat digunakan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai modal usaha kecil atau penunjang kegiatan produktif. Program ini sekaligus membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, karena menunjukkan adanya kepedulian nyata terhadap kondisi ekonomi rakyat. Dengan demikian, BLT berfungsi sebagai instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerataan kesejahteraan, serta penguatan kemandirian masyarakat desa menuju kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### **2.2.8 Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bentuk kebijakan sosial pemerintah yang bertujuan memberikan perlindungan kepada masyarakat miskin dan rentan. Program ini muncul sebagai respon terhadap berbagai kondisi yang menyebabkan tekanan ekonomi, baik karena kenaikan harga bahan pokok, krisis global, pandemi, maupun kondisi darurat lainnya. Menurut Firdaus (2021), BLT merupakan instrumen fiskal yang bersifat langsung, sederhana, dan cepat dalam membantu kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Secara umum, peran BLT dapat ditinjau dari berbagai aspek:

### 1. Peran dalam Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga

BLT berfungsi sebagai bantalan ekonomi bagi masyarakat miskin. Bantuan tersebut dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, BLT tidak hanya mengurangi tekanan ekonomi, tetapi juga mencegah rumah tangga jatuh lebih jauh ke dalam kemiskinan. Hasil penelitian Kusuma (2021) menunjukkan bahwa penerimaan BLT mampu menjaga daya beli masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

### 2. Peran dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial

Selain berfungsi secara ekonomi, BLT juga berperan dalam aspek sosial. Program ini bersifat pro-poor (berpihak pada orang miskin) sehingga mendorong adanya rasa keadilan sosial. Bantuan yang disalurkan secara merata kepada keluarga penerima manfaat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Menurut Suharto (2014), kebijakan sosial seperti BLT merupakan salah satu instrumen untuk mendorong terciptanya kesejahteraan yang inklusif.

### 3. Peran dalam Perlindungan Sosial

BLT adalah bagian dari sistem jaminan sosial nasional. Pemerintah melalui kebijakan BLT memberikan perlindungan bagi masyarakat rentan dari guncangan ekonomi yang dapat menurunkan kualitas hidup. BLT berfungsi sebagai safety net atau jaring pengaman sosial yang sifatnya langsung menyentuh masyarakat paling membutuhkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yaitu menghapus kemiskinan dalam segala bentuknya.

### 4. Peran dalam Pemberdayaan dan Kemandirian

Walaupun BLT sering dipandang hanya sebagai bantuan konsumtif, pada praktiknya terdapat sebagian penerima yang memanfaatkannya untuk kegiatan produktif, seperti menambah modal usaha kecil, membuka warung, atau mendukung kegiatan pertanian rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa BLT dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara tepat. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013), pemberdayaan masyarakat bukan hanya

terkait penyediaan dana, tetapi juga bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan bantuan tersebut untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka.

#### 5. Peran dalam Menjaga Stabilitas Sosial dan Politik

Distribusi BLT juga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial. Dengan adanya bantuan dari pemerintah, masyarakat merasa diperhatikan dan terbantu, sehingga potensi gejolak sosial akibat krisis ekonomi dapat diminimalisir. BLT pada masa pandemi COVID-19, misalnya, terbukti membantu menurunkan tingkat kerawanan sosial di sejumlah daerah (Rohman, 2020).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa BLT bukan hanya sekadar transfer uang tunai, tetapi memiliki peran yang luas. BLT berfungsi sebagai instrumen ekonomi, sosial, perlindungan, pemberdayaan, sekaligus stabilisasi sosial. Oleh karena itu, BLT dapat dikatakan sebagai salah satu kebijakan publik yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan miskin, serta menjadi bagian penting dalam sistem pembangunan sosial di Indonesia.

#### **2.2.9 Manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi masyarakat penerima, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Manfaat utama BLT adalah membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti pangan, sandang, dan biaya pendidikan anak. Dengan adanya bantuan ini, keluarga yang rentan secara ekonomi dapat lebih terjamin keberlangsungan hidupnya, terutama di masa-masa sulit.

Selain itu, BLT juga memberikan manfaat dalam menjaga daya beli masyarakat. Dengan tambahan dana dari program ini, penerima bantuan dapat tetap melakukan konsumsi dasar, sehingga perputaran ekonomi di tingkat lokal tetap berjalan. Hal ini berdampak positif bagi pedagang kecil, petani, dan pelaku usaha mikro di desa karena terjadi peningkatan transaksi ekonomi.

BLT juga bermanfaat dalam mendorong pemerataan sosial, karena program ini memastikan bahwa kelompok masyarakat miskin tidak tertinggal dalam

menikmati hasil pembangunan. Dengan bantuan tersebut, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Manfaat lain yang tak kalah penting adalah terciptanya rasa aman dan kepercayaan terhadap pemerintah. BLT menjadi bukti nyata bahwa negara hadir dalam memberikan perlindungan sosial kepada rakyat kecil. Dengan demikian, BLT tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan psikologis, karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta harapan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan yang lebih sejahtera.

#### **2.2.10 Macam-macam Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dibedakan menjadi beberapa macam, tergantung pada tujuan, sasaran, serta kondisi yang melatarbelakanginya. Berikut adalah beberapa jenis BLT yang pernah diterapkan di Indonesia:

1. BLT Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM)

Jenis ini diberikan sebagai kompensasi akibat kenaikan harga BBM. Tujuannya adalah membantu masyarakat miskin agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok di tengah kenaikan biaya hidup

2. BLT Dana Desa

Berasal dari alokasi Dana Desa yang diberikan langsung kepada keluarga miskin di desa. BLT ini bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat desa sekaligus mendukung keberlangsungan ekonomi lokal.

3. BLT Pandemi Covid-19

Program ini diluncurkan sebagai respon terhadap dampak sosial-ekonomi akibat pandemi Covid-19. Bantuan diberikan untuk membantu masyarakat yang kehilangan pekerjaan, menurun penghasilannya, atau terdampak langsung oleh kebijakan pembatasan aktivitas.

4. BLT Subsidi Gaji

Jenis ini ditujukan kepada pekerja dengan penghasilan rendah yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Tujuannya adalah untuk meringankan beban pekerja formal agar tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 5. BLT Pangan

Bantuan ini diberikan dalam bentuk uang tunai yang ditujukan khusus untuk mendukung kebutuhan konsumsi pangan keluarga miskin. Dengan demikian, penerima dapat mengalokasikan dana bantuan langsung untuk membeli kebutuhan pokok.

#### 6. BLT Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Program ini berbentuk bantuan modal tunai yang diberikan kepada pelaku usaha kecil agar dapat bertahan dan tetap menjalankan aktivitas usahanya di tengah krisis ekonomi.

### **2.2.11 Indikator Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Indikator Bantuan Langsung Tunai (BLT) mencakup berbagai aspek yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana program bantuan tunai dari pemerintah terlaksana dengan baik, tepat sasaran, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima. BLT merupakan salah satu bentuk kebijakan sosial yang bersifat langsung dan bertujuan mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin maupun rentan. Oleh karena itu, indikator BLT tidak hanya mencakup sisi penyaluran dana, tetapi juga bagaimana bantuan tersebut digunakan, dampaknya terhadap kesejahteraan, dan persepsi masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Salah satu indikator utama adalah ketepatan sasaran penerima, yaitu sejauh mana BLT diberikan kepada kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas penyaluran dana juga menjadi indikator penting, karena hal ini menunjukkan kejelasan mekanisme distribusi serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut. Indikator lainnya adalah pemanfaatan bantuan oleh penerima, apakah digunakan untuk kebutuhan dasar, kesehatan, pendidikan, atau bahkan produktifitas ekonomi.

Selain itu, keberlanjutan manfaat juga penting untuk diperhatikan, yaitu sejauh mana BLT mampu memberikan dampak jangka menengah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tingkat kepuasan penerima terhadap besaran dan frekuensi bantuan juga dapat menjadi ukuran keberhasilan program.

Dengan memantau indikator-indikator ini, efektivitas BLT dapat dievaluasi secara menyeluruh, sehingga program bantuan dapat terus ditingkatkan dan benar-benar mendukung kesejahteraan masyarakat miskin.

Berikut adalah beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan dan dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT):

1. Ketepatan Sasaran Penerima

Mengukur sejauh mana penerima BLT sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah, seperti rumah tangga miskin, rentan, atau terdampak krisis. Ketepatan sasaran menunjukkan kualitas data penerima manfaat.

2. Ketepatan Jumlah dan Waktu Penyaluran

Melihat apakah dana BLT diterima sesuai dengan nominal yang dijanjikan dan disalurkan tepat waktu. Ketepatan ini penting agar bantuan dapat segera digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Penyaluran

Menilai sejauh mana mekanisme distribusi BLT jelas, terbuka, dan bebas dari praktik penyalahgunaan. Transparansi menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah.

4. Pemanfaatan Dana oleh Penerima

Mengukur bagaimana dana BLT digunakan, apakah untuk kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, atau bahkan kegiatan produktif seperti modal usaha kecil. Pemanfaatan yang tepat menunjukkan efektivitas bantuan.

5. Dampak terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Menilai sejauh mana BLT membantu meringankan beban ekonomi, menjaga daya beli, serta meningkatkan kualitas hidup penerima, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

6. Tingkat Kepuasan Penerima

Mengukur sejauh mana penerima merasa puas terhadap besaran, frekuensi, dan manfaat BLT. Kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### 7. Keberlanjutan Manfaat

Melihat apakah BLT hanya bersifat konsumtif jangka pendek atau dapat memberikan efek berkelanjutan, misalnya penerima mampu menabung, mengurangi utang, atau mengembangkan usaha kecil.

### 8. Persepsi Masyarakat terhadap Keadilan Program

Menilai pandangan masyarakat apakah BLT dibagikan secara adil dan merata. Persepsi positif mencerminkan bahwa program diterima dengan baik dan berdampak pada rasa keadilan sosial.

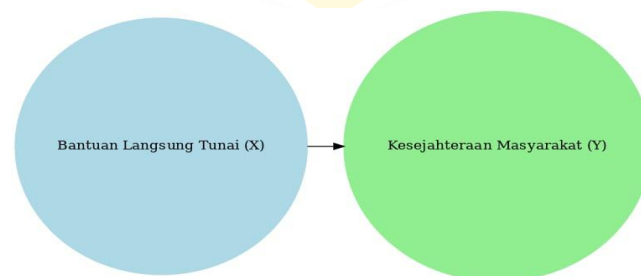
## 2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Unaradjan (2019) kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (Independent)
  1. Bantuan Langsung Tunai (X)
- b. Variabel terikat (Dependent)
  1. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa Bantuan Langsung Tunai (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat (Y) di Desa Bulanjahe.

### 2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan mengenai bagaimana variabel penelitian diukur melalui indikator-indikator tertentu. Menurut Sugiyono (2016), definisi operasional diperlukan agar setiap variabel dapat diukur secara jelas, objektif, dan terhindar dari perbedaan penafsiran.

Variabel ini dimaknai sebagai bentuk keterlibatan dan fungsi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Peran BLT dioperasionalkan melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Ketepatan sasaran, yaitu sejauh mana penerima bantuan benar-benar sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat yang membutuhkan.
2. Besaran bantuan, yaitu jumlah dana yang diterima apakah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.
3. Frekuensi penyaluran, yaitu keteraturan dan ketepatan waktu distribusi bantuan yang diterima masyarakat.
4. Kemanfaatan bantuan, yaitu sejauh mana bantuan digunakan oleh masyarakat untuk keperluan penting seperti kebutuhan pokok, pendidikan anak, maupun layanan kesehatan.
5. Pemenuhan kebutuhan pokok, meliputi ketersediaan pangan, sandang, dan papan yang cukup untuk anggota keluarga.
6. Pendidikan, ditunjukkan dengan adanya kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anak hingga jenjang tertentu sesuai usia.
7. Kesehatan, terlihat dari adanya akses dan kemampuan masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan ketika dibutuhkan.
8. Kondisi perumahan, yang ditunjukkan dengan kualitas tempat tinggal masyarakat yang memadai, baik dari segi fisik maupun kelayakan huni.

### 2.4 Asumsi/ postulat penelitian

Asumsi atau postulat penelitian merupakan anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan pijakan dalam melaksanakan penelitian. Asumsi ini tidak harus dibuktikan terlebih dahulu, melainkan diterima sebagai

kebenaran awal yang menjadi landasan berpikir dalam menyusun kerangka penelitian. Dengan adanya asumsi, peneliti dapat membatasi ruang lingkup kajian dan lebih mudah menentukan arah analisis yang akan dilakukan.

Menurut Nazir (2014), asumsi penelitian adalah anggapan yang dijadikan dasar dalam berpikir, yang kebenarannya diterima tanpa perlu dibuktikan terlebih dahulu. Sementara itu, Arikunto (2013) menyebutkan bahwa asumsi penelitian berfungsi sebagai titik tolak untuk memperjelas variabel yang diteliti dan memberikan batasan agar penelitian lebih terarah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa asumsi merupakan landasan konseptual yang mendukung penyusunan dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi panduan dalam memahami permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bulanjahe, Kabupaten Karo”, maka penulis menetapkan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki peran dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, sehingga diasumsikan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Bulanjahe.
2. Penyaluran BLT yang tepat sasaran diasumsikan mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat penerima, terutama dalam meringankan beban ekonomi.
3. Data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner dari masyarakat Desa Bulanjahe diasumsikan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana peran BLT dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan adanya asumsi penelitian ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus, terarah, dan memiliki landasan berpikir yang jelas. Selain itu, asumsi ini menjadi pedoman awal bagi peneliti dalam mengkaji peran BLT sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi program BLT terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bulanjahe.